

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Sandi Budiana^{a*)}, Nita Karmila^{a)}, Ratna Devi^{a)}

^{a)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: sandi_budiana@yahoo.co.id

Abstrak

Riwayat Artikel

diterima 25 Agustus 2020
direvisi 03 September 2020
disetujui 12 September 2020

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Sukasari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan populasi berjumlah 93 siswa dan sampel sebanyak 48 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument berupa angket untuk variabel kebiasaan belajar dan instrument test berupa soal pilihan ganda untuk variabel hasil belajar matematika. Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik yang menghasilkan koefisien jalur (r_{xy}) sebesar 0,335 dan dalam pola $\hat{Y} = 43,85 + 0,236x$. Yang berarti tingkat pengaruh tergolong rendah dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,713 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990 dengan taraf nyata 0,05 yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

Kata kunci: kebiasaan belajar; hasil belajar; matematika.

THE EFFECT OF HABIT LEARNING TOWARD MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES

Abstract. This research is a quantitative research with a survey approach conducted on fourth grade students of Sukasari State Elementary School, Bogor City, 2020/2021 school years. The populations are 93 student and sample 48 student. The data in this study were obtained through an instrument in the for learning habits variables and a test instrument in the form multiple choice questions for variable mathematics learning outcomes. This is based on statistical analysis which produces path coefficients (r_{xy}) in the amount of 0,335 and the pattern $\hat{Y} = 43,85 + 0,236x$. From the level of influence is low and obtained t_{count} 2,713 greater than t_{table} 1,990 the real level 0,05 significant. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive influence between the learning habits on the mathematics learning outcomes of fourth grade student.

Keywords: habit learning; learning outcomes; mathematics

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan serangkaian proses kegiatan yang harus dilalui oleh peserta didik untuk memperoleh suatu pengalamannya sendiri. Pembelajaran dikatakan berhasil ketika terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan priskomotorik. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan akademik, bertambahnya pengetahuan serta perubahan di bidang kemampuan maupun perubahan sikapnya di sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan keinginan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku peserta didik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan.

Keberhasilan belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak yaitu guru, orang tua dan juga peserta didik. Keberhasilan belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan dan menentukan sejauh mana

peserta didik mampu mengerti dan akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Guru perlu memahami jalannya proses pembelajaran, hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Kebiasaan belajar diperlukan oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan cara belajarnya yang dimiliki setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal cara belajar peserta didik yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara menghafal serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan oleh setiap peserta didik sangatlah berbeda-beda artinya cara belajar dalam belajar yang dilakukan peserta didik juga berbeda. Peserta didik akan menyadari bagaimana cara belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, pembentukan

kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena akan membentuk kebiasaan belajarnya sendiri.

Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada peserta didik sehingga peserta didik melakukannya dengan senang hati dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang tidak baik disebabkan peserta didik kurang memahami cara-cara belajarnya sendiri dan kebiasaan kurang kesungguhan dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti mata pelajaran matematika yang perlu mendapatkan perhatian.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang diajarkan kepada semua jenjang pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari matematika sering kita jumpai dalam keseharian hidup seseorang. Matematika pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi tanpa peserta didik aktif dan membiasakan belajar teratur maka tentu akan sulit memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Sukasari pada kelas IV Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor diperoleh keterangan bahwa rendahnya hasil belajar matematika peserta didik ditunjukkan bahwa hasil belajar matematika belum sesuai dengan harapan yaitu terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar yang belum memuaskan pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar peserta didik dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kegiatan belajar keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sangatlah berbeda-beda. Ada peserta didik yang tidak mau mencatat materi saat proses pembelajaran berlangsung, kurang percaya diri dalam mengerjakan soal pelajaran, tidak berkonsentrasi karena ingin cepat keluar kelas, bahkan ada peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran karena lupa tidak menyiapkan pada malam harinya. Ada juga peserta didik yang sudah terbentuk kebiasaannya secara otomatis menyiapkan segala kebutuhannya sebelum pembelajaran dimulai, ketika proses pembelajaran peserta didik yang masih pasif dalam menerima dan menanggapi materi dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih paham dalam materi pelajaran matematika. Pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang tentunya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika adalah dengan kebiasaan belajar pada peserta didik. Kebiasaan belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis berupaya melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sukasari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Adapun pengertian hasil belajar menurut beberapa para ahli. Jihad [1] mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut teori yang dikemukakan oleh Susanto [2] bahwa hasil belajar yaitu hasil perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan (Purwanto [3]). Adapun teori lain menurut Sudjana [4] bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh oleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh (Hamalik [5]).

Matematika merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pola berpikir peserta didik pada lingkungan belajarnya. Tujuan memuat nilai-nilai tertentu yang dapat mengarahkan klasifikasi atau pengelompokan tujuan pembelajaran matematika (Rahmah [6]) (1) Tujuan yang bersifat formal, tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian; (2) Tujuan yang bersifat material, tujuan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika. Berdasarkan beberapa teori dari para ahli yang dikemukakan di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama. Syah [7] mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan yang telah ada. Kebiasaan belajar adalah cara-cara yang ditempuh siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dilaksanakan secara rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan (Lase [8]). Kemudian pendapat lain menurut Djaali [9] bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu menyelesaikannya.

Dari beberapa para ahli maka dapat disintesis bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar peserta didik yang tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Sukasari Kota Bogor pada semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 Pada bulan juni 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kausal. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini adalah variabel pertama adalah variabel bebas (X) yaitu kebiasaan belajar Variabel kedua adalah variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar Matematika.

Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Populasi sebanyak 93 siswa dan sampel di Sekolah Dasar Negeri Sukasari sebagai tempat penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamaro* (Arikunto [10]) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah Populasi
- D : Presisi yang ditetapkan (10%)

Cara perhitungan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{93}{93.(10\%)^2 + 1} = \frac{93}{1,93} = 48,19 = 48$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode tes pilihan ganda untuk hasil belajar matematika dan metode angket menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur variabel bebas yaitu kebiasaan belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

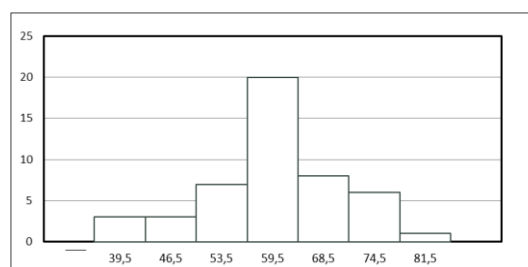
Setelah dilaksanakannya uji coba instrumen, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2020. Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel kebiasaan belajar (X) dan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Untuk instrumen penelitian berupa angket dan tes pilihan ganda yang sebelumnya telah diuji cobakan yang mana diikuti oleh 48 siswa Sekolah Dasar Negeri Sukasari Kota Bogor Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari: data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y), dan data variabel bebas kebiasaan belajar (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik.

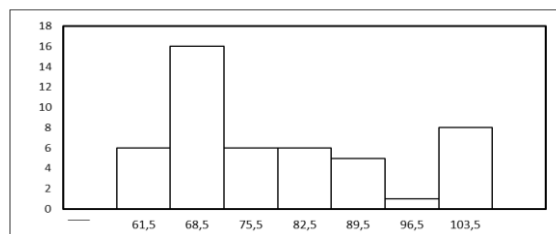
Berdasarkan tabel 1. statistik deskriptif, grafik histogram kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika sebagai berikut pada gambar 1. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,109$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,128$. $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi data kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) tersebut normal

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan belajar (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)

Unsur Statistik	X	Y
Nilai Maksimum	108	85
Nilai Minimum	62	40
Range	46	45
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	81,93	63,22
Median	69,38	64,7
Modus	72	66,6
Standar Deviasi	14,59	10,29
Varians	212,8	105,9
Total Skor	3933	3035



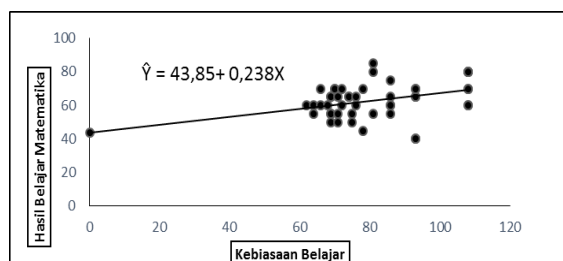
Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi hasil belajar matematika



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi kebiasaan belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas uji *Fisher* data hasil belajar dan kebiasaan diri diperoleh f_{hitung} sebesar 2,01 untuk jumlah sampel 48 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh f_{tabel} sebesar 4,052. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti data yang digunakan homogen.

Untuk memperjelas pengaruh variabel kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Pengaruh X terhadap Y disajikannya dalam bentuk $\hat{Y} = 43,85 + (0,236x)$ dengan X adalah signifikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Pencar Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 5,81$ dengan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,3$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan

Pengujian linearitas regresi kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y), didapatkan nilai $F_{hitung} = -2,270$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 0,115$ yang berarti pola linear. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel} \alpha = 0,05$ sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel} \alpha = 0,05$ artinya H_0 diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah 0,335 dan koefisien determinasi r^2 0,112 dan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,713$ dengan $t_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,990$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,713 > 1,990$, yang berarti terdapat pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dan signifikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SD Negeri Sukasari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dari data analisis statistik yang menghasilkan koefisien jalur $r_{xy}=0,335$ dan pola permasalahannya menjadi $\hat{Y} = 43,85 + (0,236x)$ yang berarti tingkat pengaruh tergolong rendah. Kemudian uji keberartian antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika dihitung dengan uji t. Perhitungan keberartian koefisien menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,81 lebih besar dari t_{tabel} 2,3 dengan taraf nyata 0,05 yang berarti signifikan.

REFERENSI

- [1] Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [2] Susanto, Ahmad,. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- [3] Purwanto, Ngalm. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- [4] Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [5] Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Rahmah, Nur, 2013. Hakikat pendidikan matematika, Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 1 (2), 1-10.
- [7] Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Lase, Sadiana. 2018. *Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Warta. ISSN: 1829-7463. Edisi: 56.
- [9] Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara.
- [10] Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.